

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran Gereja sebagai tempat ibadah untuk umat beragama Katolik sudah banyak dan dapat dirasakan di berbagai belahan dunia. Gereja hadir dengan membawa peran penting yaitu untukewartakan Kerajaan Allah ke seluruh dunia. Kehadiran Gereja diyakini mampu mendatangkan damai dan sukacita bagi umat manusia karena dalam Kristus Gereja bagaikan sakramen artinya tanda dan sarana keselamatan [1]. Gereja di Indonesia melalui para Uskup selalu mengadakan Sidang Agung Gereja Katolik sejak tahun 2000 sampai dengan saat ini dengan mengajak wakil umat untuk merefleksikan situasi bangsa Indonesia dan seruan moral bagi perubahan bangsa [2].

Dalam sidang tersebut, secara khusus para uskup mengajak orang muda untuk terlibat dalam bidang politik dengan melayani masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Para uskup mengharapkan peran aktif orang muda dalam pelayanan di gereja dari berbagai sektor mulai dari tim pelayanan hingga menjadi aktivis gereja. Para uskup menilai dengan kehadiran para orang muda, diharapkan mampu membawa Gereja menjadi tempat yang tepat untukewartakan Kerajaan Allah [3].

Seiring berjalannya waktu, gereja mendapatkan banyak tenaga manusia yang tergabung menjadi pelayan dan aktivis gereja. Mereka datang dengan penuh sukarela dan keikhlasan untuk melayani sesama dalam konteks pelayanan gereja. Oleh karena itu, perlu adanya salah satu pemimpin atau orang yang mengatur ini semua sehingga dapat terkondisikan dengan baik dan lancar. Kepemimpinan dalam Gereja bukanlah orang yang memiliki otoritas dan kekuasaan manusia, melainkan orang yang mampu memberikan pelayanan kepada Yesus Kristus dan GerejaNya [4].

Pertambahan jumlah pelayan gereja menyebabkan pemimpin tim pelaksana mengalami kewalahan. Tugas dari pemimpin tersebut bisa dibantu dengan hadirnya teknologi informasi. Teknologi Informasi adalah suatu bentuk dari teknologi yang bermanfaat dalam mengerjakan suatu data baik dalam melakukan proses data, penerimaan data, penyusunan data berdasarkan aturan yang sesuai, penyimpanan data, memanipulasi data dengan beragam cara sehingga data tersebut dapat aman hingga berubah menjadi sebuah informasi. Kehadiran Teknologi Informasi yang sangat pesat sudah dapat dirasakan di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Dengan kehadiran teknologi informasi, pekerjaan manusia yang semula dikerjakan secara manual dapat berubah menjadi instan dan cepat serta dapat mengurangi kesalahan [5].

Sistem informasi merupakan seperangkat sarana yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang memiliki kualitas yang baik sehingga berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, banyak berbagai organisasi yang mengimplementasikan sistem informasi dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi dari organisasi tersebut. Sehingga dalam menjalankan tugasnya, organisasi tersebut mampu mengurangi kesalahan dalam komunikasi atau memperoleh informasi [5].

Dalam proses berjalannya kehidupan, gereja memiliki 22 lingkungan, 13.145 umat baik bersifat pendatang maupun umat asli yang tercatat pada sistem gereja sebelumnya hingga 2021 dan 4 bidang yang meliputi seperti bidang kemasyarakatan, liturgi, paguyuban dan pewartaan. Bidang yang bergerak dalamewartakan misi gereja adalah bidang pewartaan. Beberapa tim pelaksana dibawah bidang pewartaan tersebut seperti lektor, prodiakon, kotabaru digital service, putra putri altar, paduan suara dan organis gereja. Tim pelaksana tersebut memiliki banyak anggota didalamnya yang tidak sesuai jumlahnya. Sebagai contoh dalam tim pelaksana kotabaru digital service memiliki anggota sebanyak 60 orang. Banyaknya anggota yang tergabung

dalam sebuah tim pelaksana ini menyebabkan sulitnya dalam pembagian jadwal bertugas oleh ketua bidang.

Pembagian waktu bertugas dengan memperhatikan jumlah anggota tim dan jumlah bertugas memunculkan banyak permasalahan. Permasalahan yang sering terjadi disebabkan karena pembagian jadwal tugas yang masih dilakukan secara manual dengan menggunakan grup media sosial mereka. Permasalahannya adalah ketika banyak anggota mengisi secara bersamaan dan terjadi penimbunan pesan sehingga sering terjadi kesalahan komunikasi. Penimbunan informasi ini juga sering menyebabkan pemimpin tim cukup kewalahan dalam mengelola data jadwal tugas tersebut sehingga diperlukan solusi untuk masalah ini. Selain didukung oleh beberapa tim khusus, dalam menjalankan sebuah perayaan ekaristi tentunya terdapat beberapa ujub doa dari umat kepada Tuhan melalui perantaraan Romo namun pihak sekretariat gereja sering mengalami kesalahan dalam sortir data, permasalahan ini diperlukan solusi.

Selain berkaitan dengan pelaksanaan perayaan ekaristi, Permasalahan lain timbul dalam pengumpulan berkas pendaftaran sakramen dan pelayanan umum di gereja. Banyak form pendaftaran masuk dalam kondisi tidak baik dan tidak bisa dibaca oleh mata manusia. Sehingga ini semua menyulitkan pihak internal gereja baik dari sisi sekretariat, tim pelaksana dan Romo. Oleh karena itu, pembangunan sistem informasi Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta berbasis website sangat diperlukan dengan harapan mampu mengatasi masalah yang ada dan dapat meningkatkan efektifitas dalam berjalannya proses perayaan ekaristi di gereja.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang pembuatan sistem informasi Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru adalah:

1. Bagaimana membangun sebuah sistem informasi Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru yang interaktif, efektif, dan mudah digunakan oleh seluruh umat dan pelayan di dalamnya?
2. Bagaimana membangun sebuah sistem informasi gereja untuk memudahkan pengurus dan umat dalam melakukan pengelolaan data master seperti data umat, romo, lingkungan dan data transaksional seperti penjadwalan, pendaftaran sakramen atau surat keterangan, penyampaian doa umat, hingga pembuatan janji temu romo?

1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam pembangunan sistem informasi Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru memiliki batasan penelitian sebagai berikut:

1. Sistem informasi ini hanya meliputi pengelolaan data master dan data transaksional seperti yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya
2. Sistem informasi ini mampu memberikan *reminder* otomatis kepada pengguna dan laporan otomatis dalam bentuk grafik maupun format PDF
3. Sistem ini tidak melibatkan proses pengelolaan keuangan hasil kolekte setiap perayaan ekaristi berlangsung

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan kemudahan bagi pengurus Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta dalam melakukan pengolahan data penjadwalan petugas, administrasi gereja baik data master maupun transaksional yang dilakukan pihak gereja dengan umat maupun antar pengurus gereja sendiri dengan dibentuknya sebuah sistem informasi Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta (SIKOBAR).

Sistem ini akan memberikan *reminder* otomatis kepada petugas sehingga dapat meningkatkan efektifitas petugas dalam bertugas.

1.5. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian sistem informasi Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru berbasis website, terdapat beberapa metode yang terangkai sebagai berikut:

1.5.1. Analisis Permasalahan

Tahapan ini merupakan analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara dengan pengguna untuk mendapatkan masalah yang diperlukan dalam pembuatan perangkat lunak ini. Tahapan analisis ini diperlukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian kebutuhan pengguna, fungsionalitas dan beberapa kemungkinan hambatan sehingga dapat menghindari kesalahan pada tahapan berikutnya. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan mengenali permasalahan pada Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru yang berhubungan dengan pihak internal Gereja mulai dari penjadwalan petugas, pertemuan antara umat dengan Romo, dan penyampaian doa umat kepada Romo. Analisis permasalahan ini penulis dibantu dengan tim pengurus gereja, pihak sekretariat gereja dan romo paroki yang bertugas di gereja.

1.5.2 Analisis Kebutuhan

Tahapan ini adalah analisis kebutuhan dengan tujuan untuk mendapatkan kebutuhan yang harus diimplementasikan setelah melakukan analisis permasalahan dengan wawancara bersama pengguna. Beberapa point penting akan digunakan sebagai kata kunci sebagai pembuatan *Entity relationship diagram* (ERD) beserta *use case*. Tujuan pembentukan ERD

dan diagram *use case* adalah untuk mempermudah dalam proses pengkodean baik dari sisi backend maupun frontend dan dapat menghindari kekurangan dalam usaha penyelesaian permasalahan pengguna.

1.5.3 Desain

Tahapan desain adalah tahapan yang dilakukan ketika telah mendapatkan hasil analisis masalah dan kebutuhan selesai dilaksanakan. Dalam tahapan ini terdiri dari perancangan arsitektur basis data dan antarmuka yang akan digunakan. Tahapan ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perangkat lunak yang akan dibangun sehingga mempermudah proses implementasi.

1.5.4 Implementasi (pengkodean)

Tahapan implementasi adalah merubah desain dan hasil perancangan yang telah dibuat menjadi kode program dan dapat digunakan sebagai perangkat lunak oleh pengguna. Pada tahapan ini juga mencakup proses implementasi *database* yang akan digunakan sebagai media pengelolaan data. Tahapan ini nantinya akan menjadi tahapan pembuatan sistem pengelolaan data atau backend dan tampilan antar muka yang biasa disebut dengan frontend.

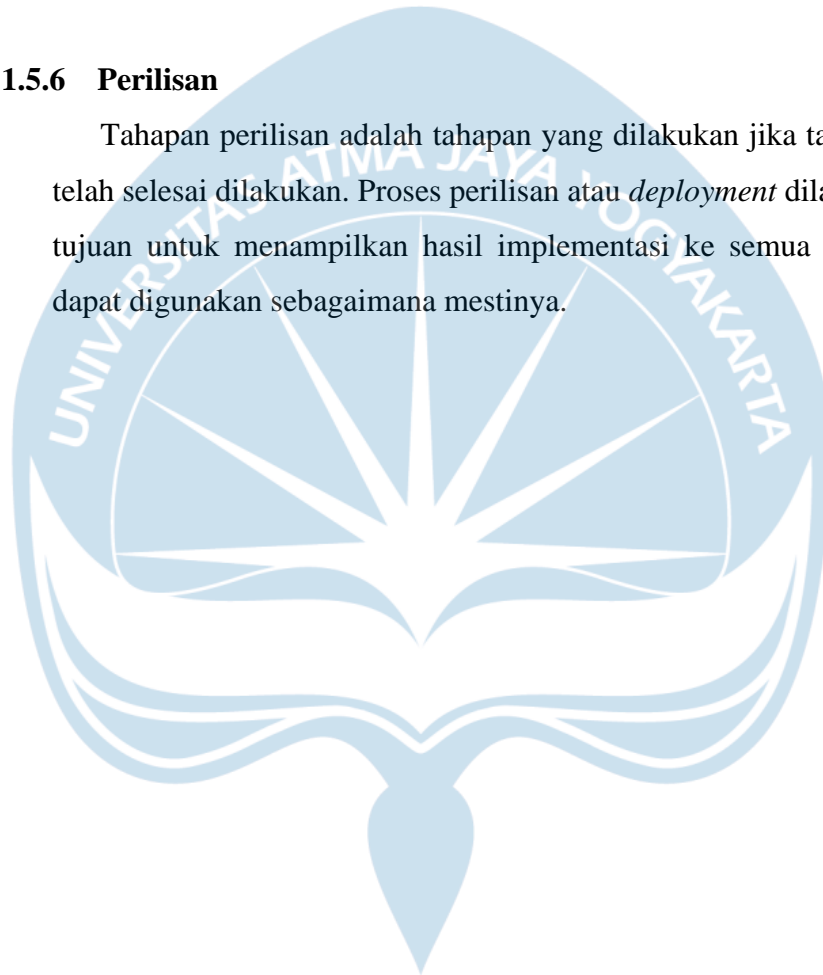
1.5.5. Pengujian

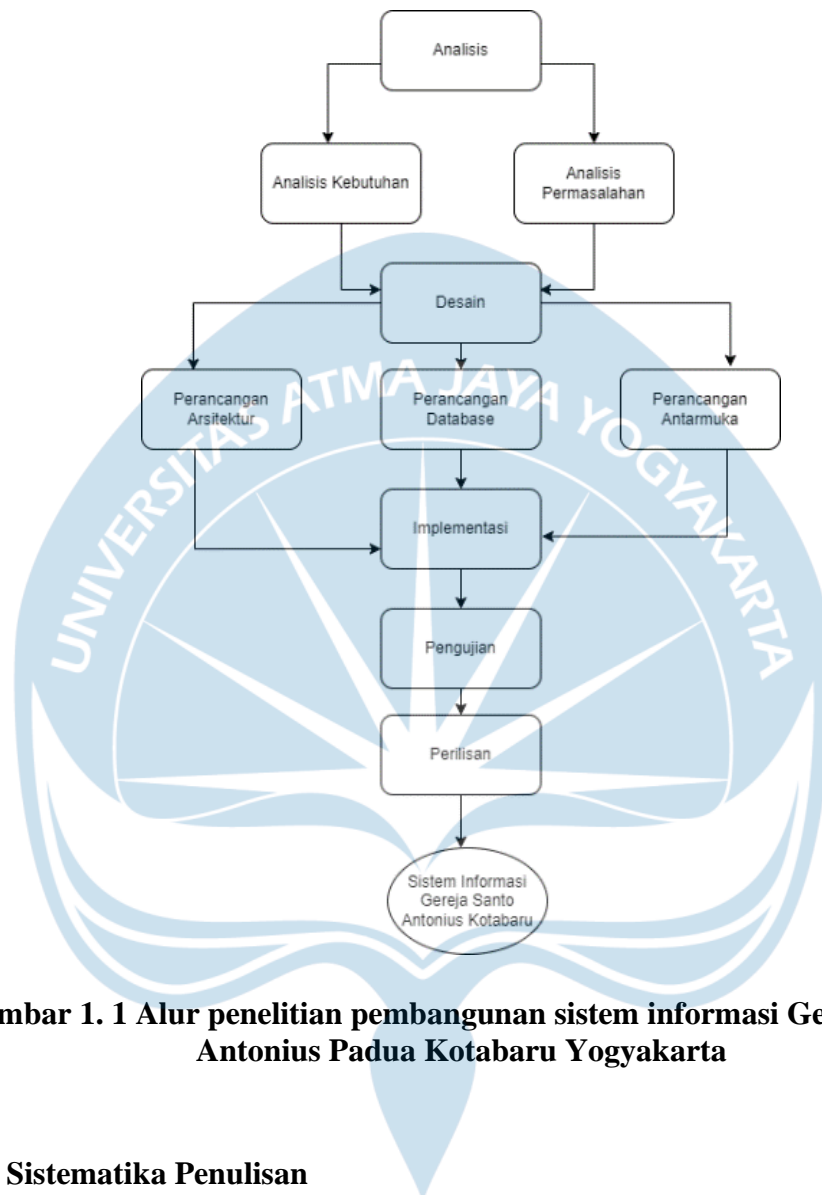
Tahapan pengujian adalah tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji hasil implementasi apakah sudah sesuai dengan desain atau belum. Tahapan ini juga digunakan untuk menguji beberapa alur dari perangkat lunak yang akan dibangun dengan tujuan untuk menghindari *bug* atau kesalahan yang menyebabkan terjadi *stopper*. Pengujian dilakukan dengan beranggapan bahwa sudah digunakan oleh pengguna sehingga harapannya ketika tahap perilisan sudah tidak ada kendala lagi dari pengguna. Penelitian

ini akan menggunakan metode pengujian *blackbox* beserta dengan survei untuk mengetahui efektifitas keberadaan sistem informasi ini. Efektifitas yang dimaksud adalah pertemuan antara umat dengan Romo, penyampaian doa umat, dan pengelolaan jadwal bertugas oleh petugas.

1.5.6 Perilisan

Tahapan perilisan adalah tahapan yang dilakukan jika tahap pengujian telah selesai dilakukan. Proses perilisan atau *deployment* dilakukan dengan tujuan untuk menampilkan hasil implementasi ke semua pengguna dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.





Gambar 1. 1 Alur penelitian pembangunan sistem informasi Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika lapotan untuk penulisan Tugas Akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan dalam membangun sistem informasi Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta berbasis website ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai rangkuman penelitian yang serupa dan menjadi kajian pustaka dalam penyusunan laporan ini. Kajian pustaka yang digunakan memiliki topik yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pembangunan sistem informasi Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta berbasis website.

BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai kumpulan teori yang digunakan dalam pembangunan sistem informasi. Beberapa teori yang sudah dijadikan 1 nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam membangun sistem informasi yang akan direalisasikan.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi mengenai penjelasan dan pembahasan analisis dan desain dari perancangan sistem informasi yang akan dibangun.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini berisikan penjelasan mengenai implementasi dan pengujian dari sistem informasi yang akan dibangun

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari proses pembangunan sistem informasi untuk Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta dan terdapat beberapa kritik dan saran yang diberikan kepada penulis.